



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 01 Agustus 2023

Halaman: 5

Dewan Tegaskan Pentingnya Budaya Pengelolaan Sampah Sejak Dini



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN
DISKUSI - Suasana diskusi "DPRD Menyapa" di Kafe Ketemu Kopi, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Senin (31/7) sore. Legislatif menegaskan pentingnya pengelolaan sampah sejak dini.

YOGYA. TRIBUN - Permasalahan sampah seakan menjadi polemik panjang bagi Kota Yogyakarta, meski deretan kebijakan telah dikeluarkan eksekutif. Legislatif menegaskan pentingnya pengelolaan sampah sejak dini.

Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Yogya, Krisnadi Setyawan, mengatakan, betapa pentingnya budaya pengelolaan limbah sejak dini. "Sejak 2018 kami juga sudah mengingatkan, TPA dengan mekanisme uruk itu tidak bisa menyelesaikan masalah. Maka, harus ada pabrik pengelolaan limbah yang dapat menghabiskannya," jelasnya, di sela diskusi "DPRD Menyapa", Senin (31/7) sore.

Tapi, ia menyadari, terutama di

Kota Yogya, upaya pembangunan pabrik pengolahan limbah tentu tidak semudah membalik telapak tangan. Alhasil, pihaknya pun lebih mendorong eksekutif, untuk memfasilitasi masyarakat, agar tumbuh kesadaran yang besar, terkait budaya pengelolaan sampah.

"Bahkan, kami pernah mendorong kurikulum lokal, agar ada muatan soal pengelolaan sampah bagi anak didik kita di bangku SD dan SMP. Namun, ternyata itu terhambat aturan birokrasi, ya," urai Krisnadi.

Padahal, ia menyebut, budaya pengelolaan sampah harus ditekankan sejak dini, supaya anak-anak dapat terbiasa dengan aktivitas-aktivitas itu. Politikus Partai

Gerindra tersebut mengungkapkan, polemik sampah dewasa ini muncul, karena masyarakat tak pernah dibiasakan mengelola limbahnya sedari kecil.

"Seperti kata Pak Gubernur (Sri Sultan HB X), *sakit do grobyakan*, begitu, kan. Karena kita tidak dibiasakan sejak kecil, untuk memilah, serta memilih sampah. Tidak ada budaya seperti itu," jelas Krisnadi.

Sekretaris Komisi D DPRD Kota Yogya, Muhammad Ali Fami, menambahkan, jangan kan budaya pengolahan, yang ada malah anggap sampah sebagai sesuatu yang menjijikkan. Alhasil, keberadaannya pun harus segera diijaukan dari lingkungan, entah caranya seperti apa, tanpa mengubris pengelolaan.

"Tidak bisa hanya karena sudah membayar, terus merasa ini sudah selesai. Harus ada tanggung jawab bersama. Walaupun, memang harus diakui, itu tidak mudah, tidak bisa sehari dua hari," ucapnya.

Anggota Komisi D DPRD Kota Yogya, Ahmad Mufaris, menandakan, selepas gerakan zero sampah anorganik diluncurkan, Pemkot tidak boleh berpuas diri dengan hasil yang diperoleh. Sehingga, langkah-langkah untuk menekan sampah organik, yang lebih dominan, harus turut digencarkan.

"Sekarang, kan, catatannya 41,5 persen sampah di Kota Yogya adalah jenis organik yang didominasi sisa makanan. Besar sekali jumlahnya," ucapnya. (aka/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005